

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus pengkodean sistem respirasi pada periode Oktober-Desember di Rumah Sakit Umum Madani Medan Tahun 2024, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Diagnosa Tuberculosis Paru (TB Paru) ditegakkan berdasarkan hasil anamnesis dan pemeriksaan penunjang berupa foto thorax dan hasil BTA positif. Pengkodean sudah sesuai dengan ICD-10 yaitu kode A15.0 yang dikonfirmasi berdasarkan hasil sputum serta pemeriksaan penunjang dan tindakan sudah sesuai dengan ICD 9-CM yaitu, Thorax AP 87.49, Tes darah 90.59 dan Tes Sputum 90.41.
2. Diagnosa Bronchopneumonia ditegakkan dengan gejala berupa batuk berdahak dan sesak napas. Pemeriksaan laboratorium menunjukkan leukosit rendah dan neutrofil meningkat yang mengarah pada adanya infeksi bakteri dan hasil pemeriksaan thorax dan pemeriksaan sputum. Pengkodean sudah sesuai dengan ICD-10 yaitu kode J18.0 yang merupakan kode untuk Bronchopneumonia serta pemeriksaan penunjang dan tindakan sudah sesuai dengan ICD 9-CM yaitu, Thorax AP 87.49, EKG 89.52 Tes darah 90.59 dan Tes Sputum 90.41, Nebulizer 93.94.
3. Diagnosa Asma ditegakkan berdasarakan gejala seperti sesak napas, batuk berdahak, retraksi dinding dada (+), ronchi basah (+), wheezing (+), pemeriksaan darah lengkap dengan jumlah leukosit yang rendah dan

neutrophile yang meningkat, serta pemberian tindakan nebulizer. Pengkodean sudah sesuai dengan ICD-10 yaitu kode J45.9 yang merupakan kode untuk Asthma serta pemeriksaan penunjang dan tindakan sudah sesuai dengan ICD 9-CM yaitu Nebulizer 93.94, Thorax AP 87.49 dan Tes darah 90.59.

4. Diagnosa Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) ditegakkan berdasarkan gejala klinis sesak napas serta batuk. Pemeriksaan darah lengkap dengan hasil hemoglobin: 11.3 g/dL, eritrosit: 3.77 juta/uL, hematokrit: 34.3% yang menunjukkan bahwa pasien anemia dan dapat memperburuk gejala PPOK serta memiliki riwayat penyakit sesak napas serta pemeriksaan thorax. Pengkodean sudah sesuai dengan ICD-10 yaitu kode J44.1 yang menggambarkan PPOK dengan eksaserbasi dan pemeriksaan penunjang maupun tindakan sudah sesuai dengan ICD 9-CM yaitu, Thorax AP 87.49, EKG 89.52 Tes darah 90.59, Tes Sputum 90.41, Nebulizer 93.94 dan Spirometry 89.37
5. Pneumonia pada ibu hamil ditegakkan berdasarkan gejala klinis sesak napas, batuk berdahak (+), lemas, mual, muntah dan demam. Pemeriksaan laboratorium hemoglobin rendah dan neutrophile tinggi menunjukkan adanya infeksi bakteri, pemeriksaan thorax serta pemeriksaan Pewarnaan Gram Staining dijumpai Bakteri Gram Positif berbentuk Coccus. Pengkodean sudah sesuai dengan ICD-10 menggunakan kode J18.9 untuk pneumonia yang tidak spesifik penyebabnya dan pemeriksaan penunjang maupun tindakan sudah sesuai dengan ICD 9-CM yaitu Thorax AP 87.49, Tes darah 90.59, Tes Sputum 90.41 dan Nebulizer 93.94.

6. Efusi Pleura ec TB Paru ditegakkan berdasarkan gejala klinis sesak napas, batuk berdahak, BB turun, pemeriksaan darah lengkap neutrophile tinggi menunjukkan adanya infeksi, pemeriksaan radiologi thorax dengan kesimpulan efusi pleura kanan dan TB paru, serta pemberian terapi obat kombinasi 4 FDC, pednison, asetilsistein. Pengkodean menggunakan kode A15.6 sudah sesuai dengan pedoman ICD-10 untuk efusi pleura yang disebabkan oleh TB dan pemeriksaan penunjang maupun tindakan sudah sesuai dengan ICD 9-CM yaitu Thorax AP 87.49, Tes darah 90.59 dan Nebulizer 93.94.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Madani Medan, disarankan agar pihak rumah sakit memberikan pelatihan kepada petugas koder guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam menentukan kriteria kode penyakit. Selain itu, perlu dibuat panduan atau Standar Operasional Prosedur (SOP) koding agar petugas koder memiliki acuan yang jelas dalam menentukan kode penyakit.